



**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING
AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI LINGKUNGAN VIII
KELURAHAN AEK TAMPANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang BimbinganKonseling Islam*

OLEH
LELI MARITO HASIBUAN
NIM. 16 302 00031

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING AKHLAKUL KARIMAH
ANAK DI LINGKUNGAN VIII KELURAHAN AEK TAMPANG

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang BimbinganKonseling Islam*

OLEH
LELI MARITO HASIBUAN
NIM. 16 302 00031

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.19630821199303 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Leli Marito Hasibuan**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 13 November 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Leli Marito Hasibuan** yang berjudul: "**Upaya Tokoh Agama Dalam Membimbing Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 197912052008012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leli Marito Hasibuan
Nim : 1630200031
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Upaya Tokoh Agama Dalam Membimbing Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

Dengan inimenyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2020
Pembuat Pernyataan



Leli Marito Hasibuan
NIM: 16 302 00031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Leli Marito Hasibuan
Nim : 16 302 00031
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI LINGKUNGAN VIII KELURAHAN AEK TAMPANG " beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2020
Saya menyatakan,



Leli Marito Hasibuan
NIM. 16 302 00031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

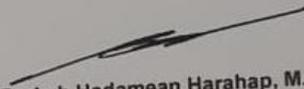
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Leli Marito Hasibuan
NIM : 1630200031
Judul skripsi : UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING
AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI LINGKUNGAN VIII
KELURAHAN AEK TAMPANG.

Ketua

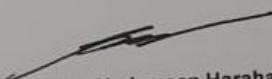

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

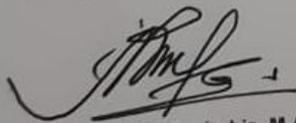
Sekretaris

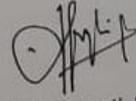

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Anggota


Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004


Drs.H.Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidimpuan
Di : 01 April 2021
Tanggal : 08.30 WIB s/d Selesai
Pukul : 80, 25 (A)
Hasil/Nilai : 3, 48
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : Sangat Memuaskan
Predikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 408/ln.14/F.4c/PP.00.9/04/2021

Skripsi Berjudul : UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING AKHLAKUL
KARIMAH ANAK DI LINGKUNGAN VIII KELURAHAN AEK
TAMPANG
Ditulis oleh : Leli Marito Hasibuan
NIM : 16 302 00031
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 14 April 2021



Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : LELI MARITO HASIBUAN

Nim : 16 30200031

Judul : Upaya Tokoh Agama Dalam Membimbing Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

Kondisi anak yang berada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, memiliki tingkah laku ataupun akhlak yang kurang baik, yaitu seperti berbicara kotor, melawan kepada orang yang lebih tua, dan merokok, yang tidak sesuai dengan sifat dan akhlak anak muslim. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua dan pengaruh teman sebaya.

Rumusan masalah: Bagaimana keadaan akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang. Apa upaya yang dilakukan tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak di Lingkungan. Apa saja hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi akhlakul karimah di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang serta untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak, untuk mengetahui perubahan tingkah laku khususnya akhlakul karimah anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini berjumlah 6 Orang dan sumber data sekunder terdiri dari 5 orang masyarakat, dan 2 Tokoh Masyarakat. Analisis data yang digunakan peneliti adalah editing data, kategorisasi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti, yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak yang diteliti sebanyak 16 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Diantara anak yang telah diteliti ada yang merasa kurang berminat dengan didikan Isya yang dilakukan Tokoh Agama berjumlah 4 orang, dan ada pula yang merasa senang dengan didikan Isya yang dilakukan oleh para Tokoh Agama berjumlah 12 orang, guna untuk menjadikan akhlakul karimah anak menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci : Upaya, Tokoh Agama, Akhlakul Karimah

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Skripsi dengan judul “Upaya Tokoh Agama Dalam Membimbing Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang” ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana sosial (S.sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.H.Agus Salim Lubis,M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing,

mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr.H.Ibrahim Siregar,M.CL Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag Selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, dan Bapak Dr.Anhar,MA Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr.Ali Sati,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Maslina Daulay MA. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Siti Wahyuni Siregar,S. Sos.I., M.Pd.I dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman,S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

8. Teristimewa kepada Ayahanda (alm.Syaidi Ahlan Hasibuan) dan Ibunda (Siti Hafsa Dly) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kakanda Armina Safitri, Agustina, Tetty Suryani Adam Sholeh, Reza Azhar yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam
10. Menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Sari Harahap S.Sos dan Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, Riyadoh Lubis, Syahlia Nur, Rizkia Novrida dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2020

Peneliti

Leli Marito Hasibuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA	
PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Upaya Tokoh Agama.....	10
2. Akhlakul Karimah.....	16
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	19
4. Pembinaan Akhlak.....	20
5. Bentuk-bentuk Akhlak.....	22
6. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah.....	24
7. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah dalam Islam.....	29
8. Faktor-faktor yang Menghambat Pembentukan Akhlakul Karimah.....	30

9. Bimbingan Konseling Islam.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Peneliiian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis lingkungan VIII.....	43
2. Gambaran Penduduk.....	45
B. Temuan Khusus	
1. Keadaan Akhlak Anak di Lingkungan VIII.....	48
2. Upaya Tokoh Agama dalam Membimbing Akhlakul Karimah.....	50
3. Hambatan Tokoh Agama dalam Mebimbing Akhlak.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada keadaan akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejah terahlah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.¹

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jama' dari *Khuluq*. Secara etimologi, *Khuluq* berarti *ath-thaub'u* (karakter) dan *as-sajiyah* (perangai). Adapun karimah artinya mulia, terpuji dan lagi baik. Selanjutnya secara terminology ada beberapa defenisi akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak ialah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sebagian lagi mendefenisikan akhlak ialah sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik dan buruk oleh seseorang.²

Adapun tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakan dari makhluk lainnya. Hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir, itu tidak dapat terjadi bila

¹ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qu'an*, (Jakarta: Nunggal Cipta, 2007), hlm.1

² Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.06, No.12, 2017, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178> Diakses 25/06/2020 pukul 19:29 Wib.a

Didahului oleh batin atau tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak-gerak hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak.³

Akhlak merupakan hal yang penting yang perlu dibimbing ataupun dibina sejak dini. Karena akhlak merupakan karakter seseorang manusia yang menentukan baik buruknya perilaku seseorang, seperti yang tercantum di dalam Al-qur'an Surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl ayat (97))⁴

Pembinaan akhlak tentunya menjadi hal yang sangat penting untuk di lakukan, guna untuk membentuk karakter dan pondasi dasar keimanan seseorang. Membina akhlak bisa saja dilakukan setiap orang, termasuk oleh para tokoh Agama ataupun *Ulama*. Tokoh agama ataupun yang sering dikenal dengan *Ulama* berasal dari bahasa Arab yaitu '*alim*' yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. *Ulama* berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau ilmiah terutama di dalam bidang ke-agamaan.⁵

Gelar *Ulama* ataupun tokoh agama tidak disebabkan karena dilahirkan dalam keluarga *ulama*, dan tidak pula diperoleh dengan hasil pendidikan. Gelar

³ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset,1990), hlm.4

⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Depok: Saqib, 2009), hlm.278

⁵Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,1996), hlm.3

itu diberikan oleh masyarakat muslim tidak hanya karena kealiman mereka tetapi juga karena pelayanan dan pengaruhnya di masyarakat.⁶ Terkait peran dari tokoh agama ataupun *ulama*, ada enam fungsi peran dan tanggung jawab tokoh agama diantaranya: sebagai da'i, penyiari agama Islam, pemimpin rohani, pengemban amanah Allah SWT, pembina umat, dan penegak kebenaran.⁷

Dengan demikian tokoh agama menempati posisi yang amat penting di masyarakat. Tokoh agama juga menjadi pembina umat di dalam kalangan masyarakat, baik itu pembinaan sosial. Agama dan perilaku ataupun akhlak. Hal ini merupakan tokoh agama menjadi panutan pada suatu masyarakat membina umat.⁸

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis pada bulan September 2019, perilaku akhlak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang khususnya kelompok anak masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku dan cara bicara anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang. Adapun perilaku anak yang terdapat di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang di antaranya merokok, bercakap-cakap kotor, menghisap lem, tidak sopan kepada orang yang lebih tua, dan berlari-lari di area mesjid saat sedang melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Banyak diantara anak-anak tersebut yang belum mampu membaca Al-qur'an. Perilaku tersebut sangatlah tidak sesuai dan tidak pantas dilakukan oleh seorang anak muslim.

⁶ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Diterjemahkan oleh Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa, (Jakarta: Temprint, 1987), hlm.169

⁷ Dayah, Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman Agama, *Jurnal of Islamic Education*, Vol.1, No.2, 2018. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> Diakses 25/06/2020 pukul 19:11 Wib.

⁸ *Ibid.*, hlm.54

Dalam hal ini, para tokoh agama ataupun *ulama* yang berada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, berperan penting dalam mengatasi masalah ini, dikarenakan ini justru menjadi tanggung jawab para tokoh agama ataupun *ulama* untuk membina umat. Adapun yang dilakukan para tokoh agama untuk mengatasi masalah ini ataupun untuk membina akhlak anak yang ada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang ialah, dengan mengadakan didikan isya. Didikan isya ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu setelah melaksanakan sholat isya berjama'ah di mesjid. Di dalam didikan isya anak-anak di Lingkungan VIII diwajibkan untuk ikut serta mengikuti kegiatan didikan isya ini, di dalam didikan isya ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti: belajar membaca Al-qur'an, menghafal surah pendek, belajar shalat, menghafal *asmaul husna*, belajar ceramah, dan bersholawat bersama-sama. Anak-anak tersebut secara berganti-gantian, supaya mereka berpatokan kepada satu orang saja, tetapi ikut menghafal dan mengerti arti. dari didikan isya tersebut.

Dengan adanya upaya yang dilakukan tokoh agama tersebut, peneliti melihat bahwa adanya perubahan di dalam perilaku anak-anak, yaitu yang dulunya bercakap-cakap kotor dan tidak sopan. sekarang jika mereka bermain dan berkumpul justru mereka berlatih untuk tampil dalam didikan isya untuk minggu depan dan menyanyikan sholawat.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI LINGKUNGAN VIII KELURAHAN AEK TAMPANG”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak. Tokoh agama ataupun *ulama* yang dimaksud di sini ialah malim atau pengurus mesjid yang terdapat di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

Adapun akhlak yang dimaksud ialah perangai atau tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan defenisi akhlak, seperti merokok, berbicara kotor, menghisap lem, tidak sopan kepada yang lebih tua dan berlari-lari saat sedang melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya diartikan sebagai usaha, ikhtiar, cara, akal dalam mencapai maksud yang telah ditentukan.⁹ Upaya yang dimaksud disini ialah cara tokoh agama untuk membina akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, dengan cara melakukan didikan Isya untuk anak-anak yang ada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

2. Tokoh Agama

⁹ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 602

Tokoh Agama adalah terdiri dari dua kata yaitu tokoh dan Agama. Tokoh adalah orang yang berwujud dan terkemuka.¹⁰ Agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu.¹¹ Tokoh Agama adalah orang yang termuka dalam Agama, dan melakukan bimbingan kepada masyarakat. Tokoh Agama yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah para ustad, malim-malim yang ada di lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

3. Anak

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia anak diartikan sebagai orang yang termasuk dalam golongan keluarga dan sebagainya.¹² Anak yang dimaksud di penelitian ini ialah anak-anak yang berumur 6-11 tahun yang berada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

4. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah terdiri dari dua kata yaitu, Akhlak dan Karimah. Akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau ta'biat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.¹³ Karimah artinya artinya baik dan terpuji.¹⁴ Akhlakul karimah ialah perilaku, sifat atau perbuatan yang baik dan terpuji.

D. Rumusan Masalah

¹⁰ *Ibid*, hlm. 1064

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 10

¹² *Ibid.*, hlm. 22

¹³ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta :Sinar Grafika, 2007), hlm. 2

¹⁴ *Ibid*, hlm. 447

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang?
2. Apa upaya yang dilakukan tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak di lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak di lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan akhlakul karimah anak di lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.
2. Untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam membentuk akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam membentuk Akhlakul Karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoretis

Kegunaan penelitian dari segi teoretis yaitu untuk menambah wawasan ilmu seperti :

- a. Bagi akademis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan-sumbangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling.
- b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan yang berbeda.

2. Dari segi praktis

Kegunaan penelitian dari segi praktis yaitu agar bisa menambah dari segi ilmu pengetahuan dan wawasan dan agar tokoh agama bisa membina akhlakul karimah anak seperti :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam membimbing akhlakul karimah anak.
- b. Menjadi masukan kepada para tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana dalam bidang Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini, maka penulis mengklarifikasi kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah tentang tinjauan pustaka yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang upaya tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak.

Bab III adalah membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data. Bab ke III ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan data-data peneliti yang validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab IV adalah terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

Bab V adalah yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dipendahuluan. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama ataupun yang sering dikenal dengan *Ulama* berasal dari bahasa Arab yaitu '*alim* yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. *Ulama* berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau ilmiah terutama di dalam bidang ke-agamaan.¹⁵

Tokoh agama ataupun yang sering disebut dengan *ulama* ialah orang yang *arif billah* yang benar-benar takut akan Allah swt.¹⁶ Ada beberapa tempat garapan dasar yang menempatkan pengabdian tokoh agama ataupun *ulama* yang diperlukan di dalam masyarakat, yaitu di mesjid, di madrasah, di pesantren dan di sekolah yang bersistem kelas.

b. Ciri-ciri Tokoh Agama Atau Alim Ulama

Tokoh agama atau alim ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan di dalam bidang keagamaan yang diwajibkan menyampaikan

¹⁵ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,1996), hlm. 3

¹⁶ Amin Nuddin, Al-fath, *Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*, Vol.11,NO.1, 2017, <http://garuda.istikbrin.go.id/journal/view/6946> Diakses 26/06/2020 pukul 09:08 Wib

ajaran-ajaran Islam kepada manusia atau orang yang mempunyai pengetahuan agama Islam.

Adapun ciri-ciri Tokoh agama atau alim ulama ialah :

- 1) Keilmuan dan keterampilan
 - a) Memahami Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta Ulumuddin lainnya.
 - b) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
 - c) Mampu memimpin dan membimbing ummat dalam melaksanakan kewajiban antara *Hablumninnas dan Hablumminallah serta Hablumminal alam*.
- 2) Pengabdian
 - a) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah swt.
 - b) Menjadi pelindung, pembela dan pelayanan umat.
 - c) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwa kepada Allah SWT dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 3) Akhlak dan kepribadian
 - a) Berahlak mulia, ikhlas, tawakkal dan istiqomah.
 - b) Berkribadian siddik, amanah, tabligh, dan fatonah.
 - c) Tidak takut selain kepada Allah.
 - d) Berjiwa I'tisar (mendahulukan kepentingan umat dari pada kepentingan pribadi).

- e) Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada dan kuat fisik dan mental.¹⁷

Jadi, dapat dipahami bahwa ciri-ciri tokoh agama atau alim ulama itu harus mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik. Serta harus memiliki keilmuan dan keterampilan dan memahami situasi dan kondisi masyarakat.

c. Peran Tokoh Agama di Masyarakat

Peran seorang tokoh agama ataupun *ulama* di dalam masyarakat lebih penting sebagai guru dan *mubhalig* agama, dibanding peranannya sebagai sarjana bagi masyarakat. Tokoh agama ataupun *ulama* juga berperan sebagai perantara antara Tuhan dan umat, mereka memberikan saran-saran dan bimbingan agama terhadap kesulitan-kesulitan, menyuruh mereka untuk membaca surat tertentu dari Al-qur'an, agar mendapat rahmat Tuhan dengan cepat melalui permohonan langsung.¹⁸

Peran tokoh agama ataupun *ulama* masih sangat disegani. Tokoh agama masih benar-benar menjadi panutan umatnya. Apapun yang disarankan oleh mereka masih dituruti oleh kaumnya. Sering di saksikan upaya pemerintah untuk meredakan konflik dengan memberdayakan tokoh agama ataupun *ulama*.¹⁹

Seorang tokoh agama harus melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa

¹⁷ Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: Bima Ilmu, 1994), hlm. 4-5

¹⁸ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Diterjemahkan oleh Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa, (Jakarta: Temprint, 1989), hlm. 168

¹⁹ Basuki, Kontruksi Sosial Peran Pemuka Agama dalam Menciptakan Kohesivitas Komunikasi Sosial, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.6, No.2, 2008, <http://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/6946> Diakses 26/06/2020 pukul 09:38 Wib

negara. Hal ini menunjukkan bahwa tugas tokoh agama Islam di masyarakat hendaknya berperan sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat sekitarnya. Dari pernyataan tersebut bahwasanya tokoh agama merupakan pemegang tanggung jawab besar untuk masyarakat.²⁰

d. Upaya Tokoh Agama Membina Masyarakat

Tokoh agama ataupun *ulama* memiliki fungsi dan tanggung jawab yang demikian berat. Diantaranya adalah berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta meningkatkan berbagai kekeliruan masyarakat saat sedang mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama, guna untuk meningkatkan ketakwaan dan nilai keagamaan di masyarakat diantaranya ialah:

1. Pengajian yang dilaksanakan rutin dalam sekali seminggu.
2. Wirid yasin di malam jum'at.
3. Peringatan hari-hari besar Islam.
4. Pengajian TPA untuk anak-anak.
5. Melaksanakan *hablum minallah dan hablum minannas*.²¹

²⁰ Yusuf Faisal, Upaya Tokoh Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi, *Jurnal Untirta Civic Education*, vol.2, No.1, 2017, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/2804> Diakses 26/06/2020 Pukul 19:39 Wib

²¹ Dayah, Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat, *Jurnal Education of Islamic*, Vol.1, No.2, 2018, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> Diakses 12/07/2020 pukul: 10:13 Wib.

e. Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Anak

Sebagai pimpinan dalam masyarakat, tokoh agama ataupun para ulama yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pula yang mampu berbicara dan dimengerti oleh masyarakat, karena itu kedudukan dan peranan ulama sangat penting dan strategis dalam masyarakat. Hal ini dapat berarti bahwa tanggung jawab ulama yang dapat menjalani dan menghambat roda jalannya masyarakat.

Abdul Aziz Ahyadi mengutip pendapat Al-Munawwar bahwa peranan alim ulam ialah:

- 1) *Tabligh* yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Peranan alim ulama contohnya dalam menyampaikan nasehat dimana nasehat adalah kegiatan lebih mengambil posisi netral. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian member keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat. Nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.²²
- 2) *Tabyan*, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak Rasulullah SAW senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik kedalam diri manusia al-kitab dan al-hikmah yang disertai dengan keteladanan. Al-kitab menurut bahasa bermakna yang ditulis. Kitab adalah *mashdar* yang dimaknakan dengan makna *isim ma'ful*,

²² Abuddin Nata, *Filsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), hlm. 99

yaitu *maktub* artinya yang ditulis. Orang arab mengartikan “kitab”, dengan tempat belajar menulis. Dalam huruf syara’ atau istilah ahli agama, kitab itu diartikan sebagai “kitabullah” yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yakni al-Qur’an.²³

- 3) *Tahkim*, yaitu menjadikan Al-qu’an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya menegakkan akhlak, pada level ini nilai-nilai akhlak dirumuskan secara lebih terstruktur kedalam perintah-perintah dan larangan-larangan.
- 4) *Uswatun Hasanah*, yaitu menjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama. Keteladanan dalam pendidikan adalah “metode *influiuf* yang paling menyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.²⁴

Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka yang sering

²³ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 3

²⁴ *Ibid*, hlm. 5

disebut dengan kelompok terpelajar yang dapat membawa pencerahan terhadap masyarakat sekitarnya. Para ulama berperan sebagai tokoh Islam yang mewariskan sejumlah khazanah kebaikan momentual, seperti berupa kitab-kitab keagamaan yang bernilai tinggi.²⁵

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama yang dapat membantu terlaksananya masyarakat yang baik terutamanya bagi anak-anak diantaranya:

- a). Memakmurkan mesjid atau surau sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan anak-anak perlu aktif di dalamnya.
- b). Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.
- c). Lingkungan anak hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur negatif seperti merokok, menghisap lem, bercakap kotor dan sebagainya.²⁶

2. Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari kata bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai ataupun tabiat.²⁷ Secara sederhana akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.²⁸

Akhlakul karimah dalam bahasa arab disebut dengan *Khair* yang artinya baik dan dalam bahasa Inggris disebut *good* yang artinya baik, secara terminologi

²⁵ Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 215

²⁶ *Ibid*, hlm. 215

²⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 147

akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Ada beberapa bentuk-bentuk akhlak diantaranya:

1. Bersifat sabar

Sabar adalah salah satu sifat yang sangat dianjurkan di dalam Al-qur'an di antaranya firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*²⁹

(Q.S Al-baqarah 153)

2. Bersifat benar

Yakni bersifat benar dalam segala perkataan dan perbuatan yang menimbulkan ketenangan bathin yang dari perbuatan itu melahirkan kebenaran.

3. Memelihara amanah

Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*Istiqamah*) atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai *akhlakul karimah* dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat itu.³⁰

4. Bersifat Adil

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Depok: Saqib, 2009), hlm. 23

³⁰ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-qur'an*, (Jakarta: Nunggal Cipta, 2007), hlm. 43

Adil maksudnya disini adalah bersikap dan berlaku dalam keseimbangan. Keseimbangan meliputi keseimbangan hak dan kewajiban keserasian dengan sesama makhluk. Adil pada hakikatnya adalah memperlakukan seseorang atau sesuai haknya atau kewajiban yang telah dilakukan.³¹

5. Sifat Berani

Berani yaitu bukan semata-mata berkelahi di medan laga.

Melainkan sesuatu sikap mental seseorang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

6. Bersifat Hemat

Hemat ialah menggunakan apa-apa yang tersedia berupa harta benda waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah tidak kurang dan tidak berlebihan dari yang seharusnya.³²

7. Memelihara Kesucian Diri

Dalam bahasa arab disebut dengan *Iffah* artinya menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan, kesucian ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu, kesucian panca inrdra, kesucian diri jasad, kesucian dari memakan harta orang lain dan kesucian lisan.³³

Ada beberapa bentuk-bentuk akhlak buruk diantaranya:

1. Bertutur kata kasar dan tidak sopan.

³¹ Afifah Rangkuti, Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, 2017, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id> Diakses 13/07/2020 pukul:21:21

³² *Ibid.*, hlm. 45

³³ Iwan, Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter, *Jurnal Al-tarbawi Al-haditsh*, Vol.1, No.1, 2017, <http://www.syekhnhurjati.ac.id> Diakses 13/07/2020 Pukul: 21:35

Berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang rentan dalam hubungannya dengan etika bertutur. Etika bahasa merupakan suatu kaidah bormatif penggunaan bahasa yang menjadi pedoman umum yang disepakati oleh masyarakat pengguna bahasa bahwa cara yang demikian itu diakui sebagai bahasa sopan, hormat, dan sesuai dengan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.³⁴

2. Durhaka kepada orang tua

Durhaka ialah orang yang tidak patuh kepada orang tua.

Bimbingan dan arahan yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak diterima oleh anak tersebut dan melakukan hal-hal dan perbuatan yang kasar kepada orang tuanya.³⁵

3. Munafik

Munafik adalah orang yang memiliki sifat *Nifak*, *nifak* ialah menampakkan yang baik dan menyembunyikan yang buruk. *Nifak* sangat dibenci oleh Allah sehingga orang munafik diancam olah-Nya dengan siksa yang amat pedih, di neraka yang paling besar.³⁶

4. Iri Hati

Iri hati ialah perasaan tidak senang melihat ada orang lain memiliki kelebihan dari diri, perasaan ini pemicunya bisa apa saja, termasuk hal-hal yang sesungguhnya sangat sepele.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 45

³⁵ Muhammad Sabir, *Peradilan dan Hukum Keluarga Islam, Jurnal Al-qadau*, Vol.6, No.2,2019 Diakses 14/07/2020 pukul:10:32

³⁶ *Ibid.*, 65

5. Sombong

Kesombongan berasal dari kata somong, juga angkuh, takabbur, arogan, congkak, dan tinggi hati merupakan suatu perasaan atau emosi dalam hati.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi lima bagian yaitu:

Pertama, akhlak kepada Allah SWT, yakni melaksanakan perintah-Nya dengan sekuat tenaga dan menjauhi segala larangan-Nya. *Kedua*, akhlak kepada diri sendiri seperti menjaga kesehatan, tidak merusak anggota tubuh pemberian dari Allah, tidak memfosir tenaga berlebihan sehingga menjadikan tenaga tersiksa, pentingnya pembinaan akhlak pribadi ini didasarkan kepada firman Allah SWT, dalam Al-qur'an³⁷ Surat Asy-syams (7,8,9,10) sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya(penciptanya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*³⁸

Ketiga, akhlak kepada keluarga, dengann menunaikan peran dalam keluarga sebagaimana mestinya. Seperti memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri bagi suami dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. *Keempat*, akhlak kepada masyarakat misalnya dengan sering tolong menolong

³⁷ Ali Imron, Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Qalam*, Vol.19 No.2 <https://ojs.uinsiq.ac.id> Diakses 05/10/2020 pukul 09:01 wib

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Depok: Saqib, 2009), hlm. 596

antar warga dalam hal kebaikan, hidup rukun damai dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. *Kelima*, akhlak terhadap alam, yakni dengan mengelola dengan sebaik mungkin, memelihara, bukan mengeksploitasi guna memenuhi nafsu belaka. Kerusakan yang terjadi pada alam merupakan bukti kongkrit bahwa akhlak manusi perlu dipertanyakan.³⁹

4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.⁴⁰

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil. Berkenaan dengan ini, bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui kebiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersikap pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiat dan mendarah daging.⁴¹

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau

³⁹ *Ibid*, hlm. 45

⁴⁰ *Ibid*, hlm.158

⁴¹ Abinuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 158

ta'biat. Akan disamakan dengan kesucian, sopan santun. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir berupa baik, disertai akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk yaitu akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.⁴²

Pembinaan akhlak disini adalah kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dalam membentuk perilaku. Baik antara *khaliq* dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Orang-orang yang telah mencapai puncak kemuliaan dan kebesaran ibarat cahaya terang yang membersihkan jalan kemanusiaan dan menurut manusia kepada akhlak dan takwa.⁴³

5. Bentuk-bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak *madzmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Demikian pula akhlak *madzmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *madzmumah*. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari sifat atau kelakuan bathin.⁴⁴

Adapun akhlak *mahmudah* antara lain:

- a) Berbuat baik kepada orangtua

⁴² *Ibid*, hlm. 2-3

⁴³ Sayyid Mujtaba Musawi, *Menumpas Penyakit Hati Cetakan Pertama*, (Jakarta: Lentera Basrimata, 1998), hlm. 8

⁴⁴ Mustofa, *Akhlak Taswuf*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung), hlm. 198

Akhlak terhadap orangtua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepadanya. Diingatkan oleh Allah SWT. sebagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusunkan anak sampai umur 2 tahun.⁴⁵

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid. Adapun adab anak terhadap orangtua antara lain:

1. Mendengarkan perkataan orangtua
 2. Mematuhi perintahnya.
 3. Hendaknya ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan.⁴⁶
- b). Adab tutur kata

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya. Rasulullah SAW itu sedikit bicara, mudah berkata. Beliau bicara dengan kata-kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah-olah sebagian pembicaraan Rasulullah SAW dengan sebagian yang lain diikuti oleh keberhentian sebentar yang dapat dihafal oleh pendengarnya. Rasulullah SAW orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya. Beliau adalah orang yang paling lama berdiam, tidak berbicara dengan mungkar, tidak berbicara dalam kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang hak. Beliau berpaling dari orang yang berbicara dengan kinayah-kinayah yang harus dibicarkannya yaitu hal-hal yang tidak disukai. Apabila beliau diam, maka

⁴⁵ Dzakia Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 58

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 58

teman-teman dudknya berbicara, tidak bertentangan disisinya dalam pembicaraan.⁴⁷

c). Adab Bergaul

Diantara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orangtua, bermurah hati, dermawan, menahan amarah dan memaafkan kesalahan manusia.

Adapun adab dalam pergaulan antara lain:

- (1). Lupakan keburukan dan ketidaknyamanan kata-kata mereka.
- (2). Menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat.
- (3). Duduk di tempat yang masih kosong.
- (4). Jangan bergaul dengan mereka, sehingga timbul permusuhan pada mereka.

Terkecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan agama Azza WJalla.

- (5). Pandanglah mereka dengan kasih sayang.
- (6). Jangan berlaku sombong kepada mereka.
- (7). Jangan mencaci maki mereka.
- (8). Dan lain-lain.⁴⁸

Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

⁴⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya'Uhumuddin Jilid 4*,(Semarang: Asy Syifa,1993), hlm. 540

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 13-137

Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Tetapi jika akhlaknya buruk, maka buruklah lahir dan dan batinnya.⁴⁹

6. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Akhlak ialah suatu ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang hak dan yang batil. Ulama-ulama lain memberikan defenisi lain yaitu: akhlak ialah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksa.⁵⁰

Pembinaan Akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁵¹

Pembinaan akhlak di dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama ialah mengucap dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini

⁴⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 198

⁵⁰ Anwar Masy'ari, *Akhlag Al-qur'an*, (Surabay: Bina Ilmu,1990), hlm. 3

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlag Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Parsada, 2011), hlm. 156

mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang baik.⁵²

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan sholat lima waktu. Sholat yang dikerjakan akan membawa pelaku terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Rukum Islam yang ketiga ialah berpuasa pada bulan ramadhan, yaitu mengajarkan untuk melatih kesabran, menumbuhkan rasa empati terhadap orang yang kelaparan sehingga terdorong hati kita untuk membantu orang yang kurang mampu. Yang ke Empat ialah membayar zakat, dan yang terakhir menunaikan ibadah haji bagi orang yang mampu.

Ada beberapa metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, metode yang diambil dari al-Qur'an dan al- hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam, diantaranya ialah:

1. Metode *Uswah* (Teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang patut di contoh ialah Rasulullah Saw, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah Saw, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah Swt.⁵³

2. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Kata *Mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, berarti nasehat yang terpuji. Memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut, Allah berfirman dalam *surah al-baqarah* ayat 232 yang berbunyi:

⁵² *Ibid.*, hlm.158

⁵³ M.Sulaiman, *Mendidik Ketauladanan, Jurnal Studi Islam*, Vol.11, No.1, 2016, <https://ejournal.kopertais4.or.id> Diakses 21/07/2020 pukul 10:53

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا
 بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِ ۗ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ
 أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.⁵⁴

3. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak digunakan dalam al-Qur'an dan hadis untuk mewujudkan akhlak mulia.⁵⁵

Allah Swt Berfirman dalam *Surah al-baqarah* ayat 17 yang berbunyi:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ
 وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya : Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.⁵⁶

4. Metode Qishshah (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Depok: Saqib, 2009), hlm. 37

⁵⁵ Hafifuddin, Bukti Keautentikan Sastra Amstal Dalam Al-qur'an, *Jurnal Tarbiyah*, Vol.XXIV, No.1,2017, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id> Diakses 21/07/2020 pukul: 11:00

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 4

rekaan saja. Dalam pendidikan agama Islam, cerita yang bersumber dari Al-qur'an dan hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya cerita dalam Al-qur'an dan hadis selalu memikat, menyentu perasaan dan mendidik perasaan keimanan.⁵⁷

5. Metode *Tsawab* (ganjaran)

Metode *Tsawab* itu diartikan sebagai hadiah dan bisa juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control* dalam perbuatan tidak terpuji.⁵⁸

Menurut Abu Guddah dalam bukunya berjudul *al rasul al mu'allim saw* menyatakan bahwa dalam proses pengajaran Rasulullah saw, selalu menggunakan metode yang beliau nilai paling baik dan sesuai untuk pemahaman dalam mendidik anak yaitu :

1. Metode dialog Qur'ani, maksud dialog dalam metode ini adalah anak dibiasakan untuk membaca al-qur'an.
2. Metode keteladanan, keteladanan adalah salah satu metode yang efektif dalam mendidik anak. Tanpa keteladanan orangtua akan sulit untuk mendapatkan ketaatan mutlak dari anaknya.

⁵⁷ Yunidar, Peranan Metode Thawab dan Iqab dalam Membentuk Akhlak , *Jurnal Ilmiah*, Vol.6, No.2, 2016, <https://media.neliti.com/media/publications/96297-ID-penerapan-metode-thawab-dan-iqab-dalam-m.pdf> Diakses 21/07/2020 pukul 11:05

⁵⁸ Fitrah, Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta didik, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol.04. No.2, 2018, <http://jurnal.iain-padangdisimpuan.ac.id> Diakses 13/07/2020 Pukul: 19:55

3. Metode praktek dan perbuatan, metode ini merupakan sebuah metode pendidikan dengan cara mengajari anak langsung tanpa memberikan metode yang bertele-tele. Metode ini bisa dipakai misalnya dalam mengajarkan adab sehari-hari, misalnya cara makan dan minum serta berdoa ketika akan hendak makan dan minum.
4. Metode ibrah, dalam metode ini anak diajak untuk bisa mengambil setiap pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa kehidupan yang dialami anak.⁵⁹

7. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah dalam Islam

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan akhlak yang diajarkan dalam Islam.⁶⁰

Berbicaralah masalah tujuan pendidikan akhlak sama dengan berbicara tentang pembentukan akhlak, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁶¹

⁵⁹ Abu Guddah, *Al Rasul Al Mu'allim saw wa Asalibuhu Fi At-Ta'lim*, (Bandung: Tiara Wacana, 2005), hlm. 57

⁶⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Diterjemahkan Afifuddin (Solo: Media Insani Press, 2003), hlm. 62

⁶¹ M.Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 1

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yakni hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Islam dan hal inilah yang tersebut dengan kepribadian muslim yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam.⁶²

Tujuan yang paling terpenting bagi pendidikan akhlak dalam Islam selain membimbing umat manusia dengan prinsip kebenaran dan jalan yang lurus untuk terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari sekian banyak tujuan pendidikan akhlak. Ali Abdul Halim dalam kitabnya menyebutkan beberapa tujuan dari pendidikan akhlak Islam yaitu:

Pertama, mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal shalih, *Kedua*, mempersiapkan mukmin shalih yang berinteraksi baik dengan sosialnya, dan terwujudnya keamanan dan ketenangan dalam kehidupannya. *Ketiga*, mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan senantiasa berpijak pada hukum Allah. *Keempat*, mempersiapkan seseorang yang bangga dengan ukhwah Islamiyah dan senantiasa menjaga persaudaraan. *Kelima*, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, *amar ma'ruf nahi munkar*. *Keenam*, mempersiapkan seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas keutamaan.⁶³

8. Faktor-faktor yang Menghambat Pembentukan Akhlakul Karimah

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menghambat pembentukan akhlakul karimah ialah:

⁶² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif Bandung, 1985), hlm. 46-49

⁶³ *Ibid*, hlm. 150-152

1. Pengaruh suasana keluarga yang tidak rukun dan damai dalam rumah tangga.
2. Pengaruh lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif.
3. Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.
4. Pengaruh teman sepermainan yang kurang baik.⁶⁴

9. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang di bimbing (konseli) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Sedangkan bimbingan Islami ialah merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.⁶⁵

Konseling merupakan terjemahan dari “*counseling*”. Konseling berasal dari kata “*council*” atau “*to council*” yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*). Konseling Islam ialah proses pemberian bantuan kepada individu atau klien tersebut menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah yang

⁶⁴ Putri Maululia, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.2, 2019, <https://ejournal.uinks.ac.id> Diakses 20/06/2020 Pukul 20:01

⁶⁵ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2007, hlm. 16

seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁶

Tujuan umum dari bimbingan konseling islam membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan akhiratnya.⁶⁷

Ada beberapa pendekatan dalam bimbingan konseling Islam di antaranya:

1. Melalui Nasehat

Pendekatan melalui nasihat sangatlah cara yang sangat efektif untuk memberikan suatu bantuan kepada klien, namun demikian tidak semua masalah bisa diatasi dengan nasihat, apalagi masalah tersebut termasuk penyakit mental seperti syaraf dan gila, sebab masalah yang berkaitan dengan syaraf atau gila bukan lagi lapangan atau wilayah bimbingan dan konseling, karena bidang penyakit mental telah masuk ke wilayah spikiater (dokter jiwa).

2. Melalui Mau'izatul Hasanah

Dalam proses konseling, setiap konseli sebaiknya dapat menumbuhkan keyakinan klien, bahwa konselor benar-benar menunjukkan kesungguhannya membantu klien, jika konselor telah mampu menumbuhkan keyakinan kepada klien, berarti konselor telah berhasil. Oleh karena itulah, seorang konselor harus mampu menerima klien

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 18

⁶⁷ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok : Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 11

sebaik-baiknya dan berusaha memberikan nasihat dan pengajaran yang baik yang dapat membawa pemikiran dan perilaku klien ke yang lebih baik.

3. Melalui Mujadalah

Sewaktu mengadakan dialog dengan klien, seorang konselor sebaiknya menumbuhkan komunikasi dua arah, artinya seorang konseli memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada klien menyampaikan dan menceritakan masalah yang sedang di deritanya. Dalam banyak hal, pendekatan mujadalah ini sangat efektif digunakan oleh seorang, baik da'I, pendidik dan lebih-lebih bagi seorang konselor ataupun penolong.

4. Melalui peringatan

Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku klien yang bermasalah ke arah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan klien menyadari masalah yang pernah dihadapi dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.⁶⁸

10. Anak

Anak merupakan bagian yang penting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung jawabkan oleh orangtuanya. Anak merupakan individu yang masih sangat memerlukan bimbingan serta arahan secara tepat, dalam masa pertumbuhan, perkembangan,

⁶⁸ *Ibid.*, Hlm.79-81

dan pembentukan kepribadian. Masa anak adalah masa yang baik dalam pembentukan perilakunya.⁶⁹

Dalam pembentukan kepribadian akhlak anak ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan perilaku anak diantaranya ialah :

1. Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal berasal dari dalam diri yang sudah dibawa sejak lahir. Faktor ini berupa bawaan dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat orangtuanya yang mempengaruhi kepribadian anak, faktor dari dalam ini dipengaruhi oleh :

- a). Faktor belajar

Faktor belajar merupakan peranan penting dalam setiap aspek perilaku, semua kekuatan lingkungan dan sosial yang membentuk kepribadian ditentukan oleh belajar.

- b). Faktor inteligensi

Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi kepribadian. Individu yang inteligensinya tinggi atau normal biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar. Anak yang memiliki inteligensi yang normal akan mudah diarahkan ke hal yang baik dibandingkan anak yang memiliki inteligensi yang rendah (bodoh).

2. Faktor dari luar diri (eksternal)

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak.

⁶⁹ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Anak antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 371

Terutama dari cara orangtua memberikan bimbingan dan membesarkan anaknya.

Adapun faktor dari luar itu meliputi :

a). Faktor keluarga

Susunan atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seseorang yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis serta mendapat curahan kasih sayang dari keluarga akan membentuk perkembangan kepribadian anak cenderung positif.⁷⁰

b). Faktor Sosial

Faktor sosial disini adalah masyarakat, manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Ini juga termasuk tradisi, adat istiadat, peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku di masyarakat. Sejak dilahirkan anak telah mulai bergaul dengan orang yang disekitarnya, pertama-tama dengan keluarganya terutama ibu dan ayahnya. Pengaruh lingkungan keluarga sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan pribadi anak selanjutnya.

c). Faktor lingkungan kelompok teman sebaya

Mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Peranan kelompok teman sebaya bagi anak adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: bagaimana interaksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai usianya.

d). Faktor kebudayaan

⁷⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127

Faktor kebudayaan juga termasuk kedalam faktor sosial, kita mengetahui bahwa kebudayaan tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Kita dapat mengenal bahwa kebudayaan tiap daerah berlainan sering pula dikatakan kebudayaan orang barat berbeda dengan kebudayaan orang timur dan sebagainya. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak maupun orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan.⁷¹

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Almi Warnita Tanjung Tahun 2018 meneliti tentang “Upaya Tokoh Agama Dalam Membimbing Kerukunan Antar Anggota Organisasi Keagamaan Dengan Metode Bimbingan Kelompok Di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah” Dengan Hasil menunjukkan kerukunan antar pengikut organisasi keagamaan dalam keadaan baik dalam bidang sosial kemasyarakatan, dalam hal tolong-menolong dan kerjasama ketika ada kegiatan adat, tetapi dalam aspek ritual aspek ritual ibadah kurang ada kerukunan disebabkan pemahaman keagamaan yang berbeda oleh masing-masing organisasi.

⁷¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 160-164

2. Syahrina Pahma Lubis Tahun 2019 meneliti tentang “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Istri Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara” Dengan Hasil menunjukkan bahwa perilaku menyimpang istri, meliputi selingkuh, pengedar narkoba, dan terlalu dekat dengan teman (lesbian), dengan demikian para tokoh masyarakat memberikan nasihat, agar mau berusaha untuk menyibukkan diri sehingga tidak terjadi lagi seperti hal tersebut. Dan tokoh masyarakat juga memberikan lowongan pekerjaan walaupun pekerjaannya hanya seorang asisten rumah tangga.
3. Else Hipera Siregar Tahun 2017 meneliti tentang “Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Desa Sayur Matua Kecamatan Aek Nabara Barumon” Dengan Hasil menunjukkan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja seperti, bebas berduan, berboncengan sambil berpelukan, hingga dengan hubungan yang mengakibatkan hamil diluar nikah, minum-minum alkohol, merokok. Upaya yang diberikan orang tuanya ialah dengan memberikan pelajaran agama dengan membiasakannya dengan sholat, mengaji serta member contoh tauladan bagi anaknya.
4. Ria Mandala Nasution Tahun 2016 meneliti tentang “Upaya Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan” Dengan hasil menunjukkan perilaku remaja yang tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah seperti, berbicara kotor, melawan kepada orang yang lebih tua, tawuran, menghisap lem, merokok, dan penyalahgunaan narkoba. Upaya yang

diberikan Tokoh Agama ialah membentuk suatu kegiatan yang di laksanakan sekali seminggu, yaitu wirit yasin yang diikuti sertakan oleh muda-mudi yang berada di Lingkungan II, dalam pelaksanaan wirit yasin diadakan ceramah oleh para tokoh agama ataupun ustad yang diundang dari luar Lingkungan II, guna untuk menciptakan remaja yang memiliki sifat religius, dan berakhlakul karimah yang baik.

5. Rika Khairani Siregar Tahun 2018 meneliti tentang “Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan” Menunjukkan bahwa perilaku remaja tidak sesuai akhlak seorang anak muslim seperti merokok, berbicara kasar dan kotor, dan penyalahgunaan narkoba, yang disebabkan kurangnya perhatian dari orangtua yang menyebabkan anaknya terjerumus kedalam hal yang negative.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang. Alasan penulis memilih lokasi ini, karena di lokasi tersebut belum pernah ada penelitian sebelumnya, sehingga penulis tertarik meneliti di lokasi tersebut. Selain itu, Tokoh agama di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang masih belum sepenuhnya menanggapi akhlak dari anak-anak yang berada di lingkungan tersebut. Sementara itu, anak-anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang cukup banyak memiliki perilaku kurang baik seperti halnya merokok, bercakap-cakap kotor, menghisap lem dan berlari-lari di area mesjid saat sedang melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Perilaku tersebut tidak sewajarnya dilakukan oleh anak-anak, Hal ini perlu adanya perhatian dari tokoh agama, karena mereka adalah panutan masyarakat dan pembina umat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Tokoh Agama dalam Membimbing Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang” dimulai bulan Agustus sampai November 2020.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat dan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif* yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia⁷². Penelitian *kualitatif* yaitu peneliti mengamati fenomena sekitar dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.⁷³ Berfikir ilmiah merupakan berfikir yang logis dan empiris. Pendekatan ilmiah ini berusaha untuk memperoleh kebenaran dan terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif*, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menceritakan fenomena yang terjadi apa adanya. Penelitian *deskriptif* tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, dan keadaan.⁷⁴

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan anak-anak. Anak yang dimaksud disini adalah anak yang berumur 6-11 tahun yang bertempat tinggal di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

⁷²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka,2013), hlm. 19

⁷³Lexy J.Moleong, *Meode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Puataka, 2000), hlm. 5

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1989), hlm. 234

Adapun teknik pengambilan informan melalui *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun ciri-ciri dari *Purposive Sampling* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak yang berusia 6-11 Tahun.
2. Anak-anak yang berjenis kelamin laki-laki.

D. Sumber Data

1. Data Primer (Data pokok) merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang merupakan bahan utama penelitian. Sumber data yang dimaksud disini adalah para tokoh agama, yaitu para *ulama* dan para malim-malim yang berada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.
2. Data sekunder adalah data yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, sumber data yang dimaksud yaitu masyarakat, tokoh masyarakat dan Kepala lingkungan di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan observasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain pancar indra lainnya seperti telinga dan lain-lain. Jadi observasi di sini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau pengindraan⁷⁵. Observasi yang penulis maksud terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan para tokoh agama untuk membentuk Akhlakul karimah anak yang bermur 6-11 tahun yang bertempat tinggal di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian *Kualitatif* adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang prosesnya memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang di wawancarai⁷⁶. Wawancara yang penulis maksud melakukan serangkaian

⁷⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta :Prenada media group, 2007), hlm. 118

⁷⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Peneltian Pendidikan*, (Bandung:Cipta pustaka media, 2014), hlm. 126-127

komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber yaitu para tokoh agama yang terdapat di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Data yang telah di kumpulkan di periksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakana secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
2. Ketekunan pengamatan peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan dengan apa yang dikatakan informan⁷⁷.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisi data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya selanjutnya

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 177-178.

ditafsirkan untuk member makna pada analisis, analisis data ini dilaksanakan dengan cara, yaitu:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi menjadi susunan sebuah kalimat yang jelas.
2. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal inti yang berkaitan dengan masalah.
3. Kategorisasi data, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
4. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.
5. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁷⁸

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi).

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan Selatan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Upaya Tokoh Agama dalam Membimbing Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

1. Letak Geografis Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

Kelurahan Aek Tampang adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Awal mula penyebutan nama kelurahan ini berawal dari sebuah tempat pemandian yang sudah ada sejak zaman pemerintahan Kolonial Belanda.⁷⁹ Sumber air di tempat pemandian ini adalah mata air yang berasal dari dalam bumi yang jernih dan tidak pernah kering walaupun berada di musim kemarau. Sumber mata air yang dalam bahasa Tapanuli disebut dengan “Tampang” sedangkan air disebut dengan “Aek”. Oleh karena itu muncullah sebutan nama untuk tempat pemandian ini dengan sebutan “Aek Tampang”. Aliran aek Tampang ini⁸⁰

⁷⁹ Parhimpunan Lubis, *Kepala Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan*, Wawancara tanggal 04 September 2017, di kantor Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

⁸⁰ *Ibid*

Lingkungan VIII merupakan salah satu lingkungan dalam wilayah kelurahan Aek Tampang. Kelurahan Aek Tampang ini mempunyai luas $\pm 5,5$ Ha Adapun Lingkungan VIII Kira-kira $\pm 1,3$ Ha yang terdiri dari daratan. sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Padangmatinggi
- b. Sebelah Selatan berbatsan dengan Padangmatinggi dan Desa Sihitang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ujung Padang
- d. Sebelah Utara berbatsan dengan Wek V

Masyarakat yang berdominasi di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang ini terdiridari145 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang sebanyak 983 jiwa. Dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Lingkungan VIII
Kelurahan Aek Tampang

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	461 Orang
2	Perempuan	522 Orang
	Jumlah	983 Orang

Sumber: Profil Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang berdasarkan Jenis Kelamin, laki-laki sebanyak 461 dan perempuan sebanyak 522 orang.

Tabel 2
Jumlah Anak Yang Berusia 6-11 Tahun
Di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

No.	Nama	Umur
1	Muhammad Risan	8 Tahun
2	Azril Rafasya	7 Tahun
3	Khoirul Imam	8 Tahun
4	Syahril Pane	9 Tahun
5	Abdul Haris	10 Tahun
6	Ahmad Saputra	11 Tahun
7	Azka Siregar	8 Tahun
8	Rizki Hidayat	9 Tahun
9	Ririn Siregar	10 Tahun
10	Ariska Ramadhani	10 Tahun
11	Erika Saputri	11 Tahun
12	Azhari Pane	6 Tahun
13	Annisa	11 Tahun
14	Rizka Septiani	10 Tahun
15	Kayla Hanifa	8 Tahun
16	Putri Rahmadani	8 Tahun
17	Rahima Safitrah	8 Tahun
18	Sarah Daulay	7 Tahun
19	Zahra Hasibuan	10 Tahun
20	Putra	10 Tahun
21	Dana Saputra	7 Tahun
22	Taro Pane	6 Tahun
23	Ardiansyah	7 Tahun
24	Aziz Nasution	8 Tahun
25	Fikri	9 Tahun
26	Muhammad Rayhan	9 Tahun

Sumber : Profil Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

Dari data di atas dapat diketahui anak-anak yang berumur 6-11 tahun yang berada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang berjumlah 26 orang, 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

2. Gambaran Penduduk

a. Berdasarkan Agama

Agama adalah salah satu sistem yang terpadu yang terdiri dari atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa kondisi sarana dan prasarana keagamaan masyarakat Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang sudah memadai dilihat dari banyaknya jumlah penduduk masyarakat yang ada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.

Tabel 2
Keadaan Agama di Lingkungan VIII
Kelurahan Aek Tampang

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	983 orang	100%
2	Kristen	-	-
3	Budha	-	-
4	Hindu	-	-
	Jumlah	983	100%

Sumber: Data Administrasi Lingkungan VIII Kelurahan Aek

Tampang

Keadaan penduduk menurut agama di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang adalah beragama Islam sebanyak 100%. Artinya di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang keseluruhan memeluk Agama Islam.

- b. Berdasarkan Ekonomi Masyarakat Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

Keadaan ekonomi di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang dapat dikatakan dalam keadaan menengah, dilihat dari table berikut:

Tabel 3
Jenis Pekerjaan Masyarakat Lingkungan VIII
Kelurahan Aek Tampang

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	165	17%
2	PNS	360	36%
3	Wiraswasta	458	47%
4	Jumlah	983	100%

Sumber: Profil Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang Tahun 2020

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang sebahagian besar petani, wirasuwasta, PNS(Pegawai Negeri Sipil). Karena itu kondisi sosial ekonomi penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang sangat dipengaruhi oleh mata pencaharian tersebut.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang berjumlah 983 jiwa terdiri dari 461 laki-laki dan 522 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 4
Keadaan Penduduk Lingkungan VIII
Kelurahan Aek Tampang Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Presentase
1	0-11 tahun	156 jiwa	15,8%
2	11-20 tahun	124 jiwa	12,61%
3	21-30 tahun	245 jiwa	25%
4	31-40 tahun	145 jiwa	14%
5	41-50 tahun	154 jiwa	15%
6	51-60 tahun	125 jiwa	12,7%
7	61-70 tahun	27 jiwa	2,7%
8	71-80 tahun	7 jiwa	0,71%

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Aek Tampang Tahun 2015-2020

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang yang berusia 0-10 tahun berjumlah 156 jiwa dan yang berusia 11-20 tahun berjumlah 124 jiwa.⁸¹

d. Keadaan Pendidikan

⁸¹ Data Administrasi Kelurahan Aek Tampang Tahun 2015-2020

Keadaan pendidikan penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Pendidikan
Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah atau Belum Sekolah	80 jiwa	19,1%
2	TK	23 jiwa	5,50%
3	SD	26 jiwa	6,22%
4	SMP sederajat	80 jiwa	19,13%
5	SMA sederajat	97 jiwa	23,20%
6	Perguruan Tinggi	112 jiwa	26,79%

Sumber: Data Adminitrasi Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan VIII

Keadaan Akhlak yaitu merupakan kondisi atau kelakuan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Adapun keadaan akhlak anak jika dilihat dalam lingkungan masyarakat ketika bertingkah laku dan berinteraksi dengan anggota masyarakat yang ada Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang. Berdasarkan Observasi bahwa akhlak anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang ada yang baik dan ada yang tidak baik, karena masih banyak anak yang masih melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Namun tidak semua anak melakukan perbuatan tersebut. Dalam lingkungan masyarakat anak

selalu asyik bermain, keluar malam dan karena sangat asyiknya disini sering terjadi perkelahian antara sesama anak, diantaranya saling mengejek, berkata kotor, bahkan saling menyebutkan nama orangtua dan adu mulut⁸².

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ismail Nasution selaku hatobangon, bahwa “keadaan anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang sejak dahulu sampai sekarang tidak ada bedanya. Dahulu tidak terlalu bandel tetapi kalau sekarang anak di Lingkungan masyarakat itu semakin tidak bersopan santun dan tidak menghargai yang lebih tua dari usianya”.⁸³

Untuk melengkapi data dan informasi yang dapat mendukung penelitian melakukan wawancara dengan ibu Mega mengatakan : “Tingkah laku yang sering dilakukan anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang yang saya lihat ada berkelahi antara sesama, merokok, bercakap kotor, melawan kepada yang lebih tua”.⁸⁴

Wawancara dengan ibu Rahma Nasution sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa, kalau saya melihat anak di Lingkungan VIII ini ada yang merokok, menghisap lem dan bercakap kotor.⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu puspa siregar orangtua anak mengatakan :

⁸² Hasil Observasi, *Keadaan Akhlak Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang*, Senin 31 Agustus 2020

⁸³ Ismail Nasution, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, Selasa 1 September 2020

⁸⁴ Mega, Orangtua yang memiliki anak, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, Kamis 3 September 2020

⁸⁵ Rahma Nasution, Orangtua yang memiliki anak, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, Kamis 3 September 2020

Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang yang saya lihat ada sopan dan ada juga yang tidak sopan. Terlihat saat ada anak bersikap kasar kepada adiknya dan saya menasehatinya, kemudian dia malah marah dan tidak terima karena saya menyuruh dia untuk berhenti bersikap kasar kepada adiknya.⁸⁶

Dari data diatas dapat dipahami, keadaan akhlak anak menurut tokoh masyarakat dan orangtua yang memiliki anak adalah bahwa tingkah laku anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang ada yang bandel dan ada juga yang baik.

2. Upaya Tokoh Agama dalam Membimbing Akhlakul Karimah Anak

Masalah anak pada setiap saat merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh masyarakat dan orangtua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan dan pendidikan anak. Pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan tertinggi dalam Islam. Inti ajaran agama adalah akhlak yang mulia yang bertumpu pada keimanan kepada tuhan dan keadilan sosial.

Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

1. Tabligh

Tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati. Secara tidak langsung tokoh agama menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati melalui kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak anak

⁸⁶Puspa Siregar , Orangtua yang memiliki anak, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, Kamis 3 September 2020

yang diisi dengan ceramah agama yang diadakan sekali seminggu dan didikan isya yang dilakukan oleh para anak-anak. Ustad yang mengisi acara tersebut adalah tokoh agama di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang dan kadang-kadang diundang dari daerah lain.

Hasil wawancara penulis dengan tokoh agama, “bahwa yang mengikuti didikan isya sebanyak 26 orang anak. Pelaksanaan didikan isya dilaksanakan di masjid yang berada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, yang dimulai dari selesai sholat isya berjamaah sampai jam 22:00 Wib”⁸⁷.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak Zubeir Nasution yang menerangkan bahwa ceramah agama yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu adalah salah satu pembinaan yang dilakukan tokoh agama bekerjasama dengan orangtua anak dan hatobangon di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.⁸⁸ Dalam menyampaikan ceramah “saya slalu memberikan materi mengenai akhlak, pergaulan muda-mudi”. Kegiatan tersebut dilakukan di masjid di Lingkungan VIII dan semua anak di lingkungan tersebut wajib mengikutinya.⁸⁹

2. *Tabyan*

Tabyan yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci Al-qur’an. Peran tokoh agama tersebut contohnya dalam kegiatan peringatan hari besar Islam. Kegiatan hari besar Islam pada bulan mauled Nabi serta Isra’ Mi’raj

⁸⁷ Penergis Gultom, Tokoh Aгаа, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang 19 September 2020

⁸⁸ Zubeir Nasution, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 19 September 2020.

⁸⁹ *Ibid*, Zubeir Nasution

Nabi Muhammad SAW memberikan wadah bagi anak-anak yang memiliki bakat dan kemampuan masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan yang membawa arah positif. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan antara lain: hiburan Nasyyid, puisi-puisi Islam, Pembacaan Al-Qur'an, drama dan lain-lain.

Dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat tokoh agama berperan dalam menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci serta mengarahkan anak agar kegiatan hari besar agama dapat terselenggara dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Zubeir bahwa “tokoh agama disini berperan untuk mengarahkan anak-anak. Seluruh kegiatan hari besar agama dapat terselenggara dengan baik karena adanya kekompakan anatara masyarakat yang berada di Lingkungan VIII.”⁹⁰

Salah satu nilai akhlak yang dapat diambil adalah agar anak-anak selalu berbuat baik terhadap kedua orangtua, pelaksaan ibadah agar bertambah baik lagi, adanya kekompakan anak-anak, Nilai-nilai positif yang diambil adalah anak-anak disibukkan dengan aktivitas-aktivitas yang tidak melenceng.⁹¹

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Pengeris Gultom sebagai tokoh agama di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang mengatakan bahwa “ tokoh agama juga berperan untuk mengarahkan anak-anak kearah yang lebih positif, Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh agama agar anak-

⁹⁰ *Op,Cit.* Zubeir Nasution

⁹¹ *Observasi* di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang 17 september 2020

anak disibukkan dengan aktivitas-aktivitas yang lebih positif, seperti didikan Isya yang dilaksanakan sekali seminggu.”⁹²

3. *Uswatun hasanah*

Uswatun hasanah adalah menjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama. Upaya tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai akhlak salah satunya dengan cara teladan dan nasehat. Cara-cara tersebut adalah cara yang efektif dalam memberikan bimbingan langsung kepada anak-anak yang bermasalah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Rispan Pane, bahwa “ di dalam didikan Isya, banyak diajarkan mengenai hal-hal keagamaan yang diberikan langsung kepada anak-anak di Lingkungan VIII seperti ceramah dan belajar membaca Al-qur’an serta menghafal *asmahul-husnah* dan belajar sholat”⁹³

a. Cara teladan

Hasil observasi di lapangan bahwa tokoh agama selalu memberikan contoh teladan kepada semua masyarakat khususnya bagi anak-anak. Contohnya teladan yang diberikan dalah seperti tokoh agama menjaga perkataan dan perbuatan yang tercela serta tokoh agama memberikan teladan dalam sholat wajib secara berjama’ah di masjid.⁹⁴

b. Cara nasehat

⁹² Penergis Gultom, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 7 November 2020.

⁹³ Rispan Pane, Anak-anak, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek tampang, Sabtu 7 November 2020

⁹⁴ *Observasi* di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang 21 september 2020

Hasil wawancara dengan bapak zubeir bahwa saya sering memberi nasehat kepada anak-anak apabila mereka masih bermain pada saat saya berangkat ke masjid. Dan pada saat hari jum'at anak-anak yang berkeliaran dan tidak mau sholat Jum'at.⁹⁵

3. Hambatan Tokoh Agama dalam Membimbing Akhlakul Karimah Anak

Dalam mengatasi kenakalan anak-anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang sering ditemukan adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zubeir bahwa hambatan yang ditemukan dalam mengatasi kenakalan anak-anak antara lain sebagai berikut⁹⁶:

- a. Kurangnya minat para anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimodiring oleh tokoh agama. Misalnya saja kegiatan seperti memperingati hari-hari besar Islam dan kegiatan sosial lainnya.
- b. Kurangnya kerjasama orangtua dengan tokoh agama terutama dalam hal pembinaan akhlak anak. Orangtua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu, orangtua kurang tahu apa saja yang telah diperbuat anaknya di luar rumah.
- c. Aparat Lingkungan VIII kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah akhlak anak. Padahal masalah anak adalah masalah yang harus diperhatikan bersama, guna terbentuknya generasi muda mudi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan. Aparat Lingkungan

⁹⁵ Zubeir Nasution, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 19 September 2020.

⁹⁶ Zubeir Nasution, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 22 September 2020.

VIII juga jarang memonitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh agama.

- d. Kurangnya motivasi orangtua terhadap anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam. Orangtua lebih dominan memasukkan anaknya ke sekolah umum di bandingkan sekolah islami, di karnakan pengeluaran biaya sekolah lebih mahal di sekolah islami di bandingkan sekolah umum biasanya.
- e. Orangtua sering membela kesalahan anaknya, walaupun si anak melakukan pelanggaran terhadap peraturan agama maupun masyarakat. Orangtua lebih membela anaknya di depan orang lain walaupun anaknya itu mempunyai kesalahan, dikarnakan orangtua tidak ingin anaknya direndahkan oleh orang lain.
- f. Terbatasnya waktu merupakan penghambat paling sulit, karena disibukkan dengan kesibukan masing-masing baik itu dari para tokoh agama ataupun dari anak-anak itu sendiri. Selain memberikan bimbingan kepada anak-anak para tokoh agama juga memiliki kesibukan tersendiri seperti bekerja, dan begitu juga dengan anak-anak, mereka juga disibukkan dengan sekolah, jadi dalam pengaturan waktunya lumayan sulit dan terbatas, dikarenakan para tokoh agama dan anak-anak di Lingkungan VIII memiliki kesibukannya masing-masing.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah menganalisis tentang perhatian orangtua yang ada di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang yaitu, Perhatian yang dilakukan Orangtua merupakan salah satu kunci utama bagi anak, untuk berbuat tidak baik dan orangtua juga

sangat berperan penting untuk memberikan hal-hal yang baik terhadap anaknya. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perhatian orangtua terhadap akhlak anak sehari-hari.⁹⁷ Untuk mengetahui perhatian yang dilakukan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6
Perhatian Orangtua

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Betul-betul memperhatikan	9	56,25%
2	Kurang memperhatikan	2	12,5%
3	Memperhatikan	5	31,25%
4	Tidak memperhatikan	-	0%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data perhatian Orangtua sehari-hari

Dari kategori tabel ini dapat diketahui sebanyak 56,25% yang betul-betul memperhatikan, 12,5% yang kurang memperhatikan, 31,25% yang memperhatikan, dan yang tidak memperhatikan 0%.

Kemudian setelah menganalisis kembali tentang faktor pendukung Tokoh Agama dalam membimbing Akhlakul Karimah anak, mempengaruhi cara kerja tokoh agama dalam membimbing Akhlakul Karimah anak yaitu, ketika tokoh agama dalam memberikan bimbingan atau arahan tentang akhlakul karimah kepada anak-anak, maka ada penghambat dan juga pendukung ataupun solusinya.

⁹⁷ Hasil Observasi perhatian Orangtua sehari-hari

Pendukung dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang sebagai berikut:

a. Adanya sifat religious

Masyarakat yang religious telah mengakui secara jujur bahwa tokoh agama adalah figure yang dapat diteladani dan dapat membimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusli Siregar “diketahui bahwa sifat religious yang ada pada masyarakat itu mengakui bahwa seorang tokoh agama merupakan sosok yang baik untuk diteladani serta tokoh agama bisa membimbing masyarakat untuk merubah kearah yang lebih baik.”⁹⁸

Data diatas menunjukkan bahwa sifat religious yang dimiliki masyarakat membuat mereka paham akan keberadaan tokoh agama itu sangat penting dalam masyarakat untuk membimbing kerukunan serta kedamaian dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan wawancara dengan saudari Riska Romaito Nasution mengatakan bahwa “saya tau bahwa tokoh agama bisa memberikan contoh yang baik, serta mampu membawa masyarakat untuk menciptakan kerukunan.”⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan saudari Suci Rahmadhani mengatakan “tokoh agama merupakan sosok yang baik untuk diteladani di dalam suatu masyarakat”¹⁰⁰

⁹⁸ Rusli Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* 24 September 2020

⁹⁹ Riska Romaito Nasution, Masyarakat, *Wawancara*, 12 September 2020

¹⁰⁰ Suci Rahmadhani, Masyarakat, *Wawancara*, 7 November 2020

Berdasarkan wawancara dengan saudara Rian Pane mengatakan bahwa “tokoh agama merupakan sosok yang sangat disegani di dalam masyarakat, dikarenakan tokoh agama merupakan contoh teladan di dalam suatu masyarakat dan masyarakat juga sering meminta bantuan kepada tokoh agama, untuk membantu menyelesaikan permasalahan hidupnya.”¹⁰¹

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada masyarakat yang religius memandang bahwa tokoh agama adalah orang yang bisa dipercaya untuk dijamin sebagai teladan serta mampu sebagai figur yang dapat membimbing kerukunan di dalam masyarakat.

b. Saling menghormati

Rasa saling menghormati pada masyarakat Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang masih sangat tinggi. Bagi masyarakat, tokoh agama adalah orang yang pantas untuk dihormati, sehingga ada rasa segan untuk menolak undangan atau permintaan tokoh agama dalam menghadiri kegiatan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Robbi Nasution diketahui bahwa “saya mengikuti kegiatan bimbingan itu karena saya sangat menghormati tokoh agama tersebut, dan saya segan untuk tidak hadir dalam setiap kegiatan.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara syahrul mengatakan bahwa “saya mengikuti kegiatan bimbingan Isya karena sangat menghormati orangtua saya, dan saya mematuhi apa yang orangtua saya katakan”¹⁰³

¹⁰¹Rian Pane, Masyarakat, *Wawancara*, 7 November 2020

¹⁰² Robbi Nasution, Masyarakat, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, 04 September 2020

c. Adanya perhatian Pemerintah

Perhatian pemerintah merupakan suatu hal yang menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan didikan Isya seperti hasil wawancara dengan bapak Rusli Siregar diketahui “bahwa ketika terlaksananya kegiatan didikan Isya pemerintah akan turut serta dalam kegiatan tersebut, baik sebagai pendengar ataupun pemateri”.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Samson Lubis mengatakan bahwa “di dalam kegiatan didikan Isya ataupun kegiatan keagamaan lainnya, peran dari pemerintah sangatlah penting, baik itu sebagai pemateri, pendengar bahkan bantuan materi untuk melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan.”¹⁰⁵

Dari data tersebut terlihat bahwa ternyata bukan hanya dari kalangan tokoh agama yang memiliki keinginan untuk menciptakan akhlakul karimah yang baik bagi masyarakat terkhususnya bagi anak-anak, tetapi darp pemerintah seperti Kepala Lingkungan, Hatobangon selalu mengupayakan agar masyarakat terkhususnya anak-anak agar memiliki akhlak yang baik

¹⁰³ Syahrul, Masyarakat, *Wawancara*, di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, 04 September 2020

¹⁰⁴ Rusli Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* 24 September 2020

¹⁰⁵ Samson Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara*, 8 November 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap upaya tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang, sebahagian besar anak di Lingkungan tersebut masih menunjukkan akhlak yang kurang baik, masih banyak diantara anak-anak yang tidak menghormati orang yang lebih tua dari mereka, berbicara kotor, merokok, menghisap lem dan lain sebagainya dan jarang sekali ditemukan anak yang berkata lemah lembut terhadap orangtua, serta jarang sekali ditemukan anak yang selalu merendahkan diri dan berterima kasih kepada orangtua. Namun, sebagian kecil anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang menunjukkan akhlak yang baik, seperti sebagian anak ikut serta dalam hari-hari besar Islam dan bakti sosial lainnya.
2. Peran tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang bersifat mencegah seperti: didikan isya yang didalamnya berisi, pemberian nasihat, keteladanan, belajar membaca al-Qur'an, berlajar sholat, bersolawat, berlajar azan, ceramah dan menghafal *asmahul-husna*.
3. Hambatan tokoh agama dalam membina akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang adalah kurangnya minat anak untuk mengikuti

kegiatan-kegiatan keagamaan, kurangnya kerja sama orangtua dengan tokoh agama dalam hal membimbing akhlak anak, kurangnya perhatian dari aparat lingkungan terhadap kegiatan pembinaan akhlak anak, kurangnya motivasi orangtua terhadap anaknya dan orangtua selalu membela kesalahan yang dilakukan anaknya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua disarankan agar betul-betul membimbing serta membina anak. Karena pendidikan pertama didapat oleh anak yaitu dari orangtua.
2. Kepada pendidik terutama tokoh agama yang berfungsi sebagai pendidik non formal disarankan agar betul-betul dalam membimbing serta membina anak, karena dengan adanya pembinaan yang kita lakukan bersama akan memperkecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh norma agama dan masyarakat.
3. Kepada remaja disarankan supaya memperhatikan norma-norma keagamaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dalam melakukan setiap sikap dan tingkah laku sehingga apa yang disebut kenakalan anak dapat terhindar dengan sebaik-baiknya.

a. .

DAFTAR PUSTAKA

M.Yatimin Abdullah 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qu'an*, Jakarta:

Nunggal Cipta

Departemen Agama RI 2009, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Depok:
Saqib

Taufik Abdullah 1996, *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta:
RajaGrafindo Persada

Departemen Agama RI 2009, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Depok:
Saqib

Suharsimi Arikunto 1989, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka
Cipta

Ibrahim Fadhool 2017, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*,
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178> Diakses
25/06/2020 pukul 19:29 Wib.

Burhan Bungin 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Prenada media
group

Basuki 2008, *Kontruksi Sosial Peran Pemuka Agama dalam Menciptakan Kohesivitas Komunikasi Sosial*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*
<http://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/6946> Diakses 26/06/2020 pukul
09:38 Wib

Dayah 2018, *Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman Agama*, *Jurnal of Islamic Education*, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> Diakses 25/06/2020 pukul
19:11 Wib.

Yusuf Faisal 2017, *Upaya Tokoh Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi*,
Jurnal Untirta Civic Education,
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/2804> Diakses
 26/06/2020 Pukul 19:39 Wib

Fitrah.2018, *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta didik*, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.<http://jurnal.iain-padangdisimpuan.ac.id> Diakses 13/07/2020 Pukul: 19:55

Hiroko Horikosi 1989, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Diterjemahkan oleh Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa, Jakarta: Temprint

Hafifuddin.2017, *Bukti Keautentikan Sastra Amstal Dalam Al-qur'an*, *Jurnal Tarbiyah*, , <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id> Diakses 21/07/2020 pukul: 11:00

Iwan.2017, *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*, *Jurnal Al-tarbawi Al-haditsh*, <http://www.syekhnurjati.ac.id> Diakses 13/07/2020 Pukul: 21:35

Ali Imron *Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Al-Qalam*, Vol.19 No.2 <https://ojs.uinsiq.ac.id> Diakses 05/10/2020 pukul 09:01 wib

Amin Nuddin 2017, *Al-fath*, *Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*,
<http://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/6946> Diakses 26/06/2020 pukul
 09;08 Wib

Abuddin Nata 2011, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Ahmad Nizar Rangkuti 2013 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka

Anwar Masy'ari 1990, *Akhlak Al-qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu Offeset

M.Sulaiman.2016, *Mendidik Ketauladanan, Jurnal Studi Islam*,
<https://ejournal.kopertais4.or.id> Diakses 21/07/2020 pukul 10:53

Putri Maululia2019, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa*,*Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, <https://ejournal.uinks.ac.id> Diakses 20/06/2020 Pukul 20:01

Muhammad Az-Za'balawi Sayyid.2007, *Pendidikan Anak antara Islam dan Ilmu Jiwa*,
 Jakarta: Gema Insani Press

Muhammad Tengku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*,2000 Semarang:Pustaka Rizki Putra

Sayyi Musawi Mujtaba,1998, *Menumpas Penyakit Hati Cetakan Pertama*
 Jakarta:Lentera Basrimata

Lexy J Moleong .2000, *Meode Penelitian Kualitatif*, Bandung:
 Remaja Puataka

Afifah Rangkuti 2017, *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Islam*,<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id> Diakses 13/07/2020 pukul:21:21

Muhammad Sabir 2019, *Peradilan dan Hukum Keluarga Islam, Jurnal Al-qadau* ,
 Diakses 14/07/2020 pukul:10:32

Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2002, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka

Yunidar.2016, *Peranan Metode Thawab dan Iqab dalam Membentuk Akhlak* ,
Jurnal Ilmiah, <https://media.neliti.com/media/publications/96297-ID-penerapan-metode-thawab-dan-iqab-dalam-m.pdf> Diakses 21/07/2020 pukul 11:05

Abdullah Qadir Djailani , *Peran Ulama dan Santri*,
 1994,Surabaya: Bima Ilmu

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Tokoh Agama dalam Membimbing Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.” Maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.
2. Mengamati tingkah laku anak secara langsung ketika sedang berkumpul bersama-sama di lokasi penelitian.
3. Mengamati metode yang diberikan Tokoh agama dalam membimbing Akhlakul karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.
4. Mengamati Upaya Tokoh Agama dalam membimbing Akhlakul Karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang.
5. Mengamati kendala Tokoh Agama dalam membimbing Akhlakul Karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Tokoh Agama.

1. Bagaimana tingkah laku (Akhlak) anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang?
2. Apakah anak-anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang selalu menghormati orang yang lebih tua dari mereka?
3. Bagaimanakah upaya para Tokoh Agama dalam membimbing Akhlakul Karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang ?
4. Apa saja metode yang dilakukan Tokoh Agama dalam membimbing Akhlakul Karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang?
5. Apa saja kendala Tokoh Agama dalam membimbing Akhlakul Karimah anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang?

B. Wawancara dengan Anak.

1. Apakah adik sering bermain atau kumpul bersama dengan teman-teman?
2. Apakah adik slalu bertutur kata baik/sopan kepada orang lain?
3. Apakah adik sering melawan kepada orang yang lebih tua?
4. Apakah adik sering merokok, menghisap lem?
5. Apakah adik selalu bersikap jujur?
6. Apakah adik mengikuti didikan isya yang di buat oleh Tokoh Agama?

7. Bagaimanakah metode bimbingan yang di buat oleh Tokoh Agama?
8. Apakah adik merasa senang mengikuti didikan isya?
 9. Apa saja kendala yang adik rasakan ketika mengikuti didikan isya?
 10. Apa saja kebaikan yang adik dapat dalam didikan isya?
 11. Apakah didikan isya sangat membantu adik dalam pelajaran agama di sekolah?

C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat dan Kepala Lingkungan

1. Berapa jumlah penduduk di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang?
2. Berapa jumlah anak yang berumur 6-11 tahun di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang?
3. Bagaimana tingkah laku anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang?
4. Menurut bapak apakah tingkah laku anak sekarang sesuai dengan umumnya?
5. Menurut bapak apakah didikan isya yang dilaksanakan oleh Tokoh Agama baik untuk anak-anak di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang?